

Pendampingan Pembuatan Materi Cerita Alkitab sebagai Sarana Program Pendampingan Iman Anak Gereja Kristus Raja Semesta Alam

**Anna Sriastuti^{1*}, Wahyu Seno Aji², Suzana Maria L.AF³, Tiffani Willin N⁴,
Maribeth Manuhutu⁵**

^{1, 2, 3, 4, 5}Program Studi Sastra Inggris, Universitas Kristen Satya Wacana

¹anna.sriastuti@uksw.edu

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang merupakan kolaborasi dosen dan mahasiswa Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Kristen Satya Wacana kepada para Pendamping Iman Anak (PIA) Gereja Kristus Raja Semesta Alam (KRSA), Salatiga. Penelitian ini didasarkan pada keterbatasan materi cerita Alkitab sebagai sarana pendampingan iman kepada anak-anak di gereja KRSA. Hal ini menyebabkan kegiatan pendampingan iman anak kurang menarik dan anak-anak kurang dapat mengerti materi yang disampaikan dengan baik. Dengan demikian tujuan program PKM ini adalah untuk memberikan pendampingan kepada para pendamping PIA tentang bagaimana membuat materi pengajaran alkitab yang menarik dan berbobot untuk anak-anak. Metode yang dipakai dalam program pendampingan ini adalah pendampingan penyusunan materi ajar yang bersumber dari Alkitab kepada para pendamping PIA dan penyusunan materi ajar PIA. Pada akhir program PkM ini para pendamping PIA KRSA mampu membuat materi cerita Alkitab yang menarik untuk anak-anak PIA.

Kata kunci : cerita Alkitab; menarik; pendampingan; PIA

ABSTRACT

This article presents the Community Service Program (PkM) which is a collaboration between lecturers and students of English Literature, Language and Arts Faculty, Satya Wacana Christian University for the Children's Faith Assistants (PIA) of the Church of Christ the King of the Universe (KRSA), Salatiga. This research is based on the limited material of Bible stories as a means of mentoring children in the KRSA church in their faith. This causes children's faith mentoring activities to be less interesting and children are less able to understand the material presented well. Thus, the aim of this PKM program is to provide assistance to PIA assistants on how to create interesting and meaningful Bible teaching materials for children. The method used in this mentoring program is assistance in preparing teaching materials based on the Bible for PIA mentors and preparing PIA teaching materials. At the end of this PkM program, the PIA KRSA assistants were able to create interesting Bible story material for PIA children.

Keywords: Bible stories; interesting; mentoring; PIA

1. PENDAHULUAN

Kedewasaan iman seseorang dapat dilihat dari pengetahuan dan sikap seseorang terhadap agama atau kepercayaan yang dianutnya. Pengetahuan tumbuh karena seseorang mendapatkan pengajaran tentang iman yang dipercayainya, baik lewat orang lain, seperti pastor, guru agama, dan orangtua, maupun secara mandiri yaitu dengan membaca alkitab, atau buku doa yang banyak disediakan untuk umat. Sikap merupakan refleksi dari pengetahuan sehingga seseorang tertarik dan mau terlibat dalam kegiatan kerohanian, baik itu sekadar pergi ke tempat ibadah, atau pun terlibat aktif dalam berbagai kegiatan kerohanian. Iman orang dewasa biasanya tidak langsung tumbuh, tetapi tergantung pada proses pendewasaan iman sejak masa kanak-kanak. Sekadar mengajak orang pergi ke gereja secara teratur bukanlah kunci untuk menjadi orang

Kristen yang dewasa. Transformasi spiritual memerlukan investasi sejak masa kanak-kanak. Dalam gereja Katolik, ada kegiatan pendampingan iman benjenjang, yang dimulai sejak usia belia, yang dinamakan Pendampingan Iman Anak (PIA), yang juga dikenal sebagai Sekolah Minggu.

Pendalaman dalam agama Katolik merupakan pendalaman iman benjenjang. Seseorang mulai dikenalkan dengan iman Katolik sejak mereka masih dalam kandungan ibunya sebagai bentuk ketaatan janji orangtua kepada Tuhan pada saat mereka mengikhlarkan janji perkawinan mereka di depan Pastor dan para saksi bahwa mereka akan mendidik anak-anak mereka dalam iman Katolik. Ikhlar atau pertukaran sumpah janji setia sepasang suami istri memang merupakan bagian terpenting dalam pernikahan Katolik. Melalui sumpah ini mereka membentuk perjanjian yang menetapkan pernikahan pasangan tersebut. Pernikahan tidak dapat terlaksana tanpa pernyataan persetujuan (Katekismus #1625 - 1631). Sebagai bagian lanjut dari pertukaran sumpah suami istri ini adalah janji kedua mempelai untuk mendidik anak-anak mereka sesuai ajaran gereja Katolik. Dengan demikian, orang tua atau keluarga menjadi tempat pertama dan utama bagi anak-anak untuk menumbuhkembangkan iman mereka. Orang tua harus berkatekese dan terlibat aktif dalam pendalaman iman anak-anak mereka secara berjenjang dan berkesinambungan.

Penanaman iman sejak usia dini menjadi sangat penting untuk menumbuhkan iman yang kokoh. Dalam sebuah penelitian, George Barna (2003) menemukan bahwa perilaku dan pandangan seumur hidup seseorang umumnya berkembang ketika mereka masih muda, terutama sebelum mereka mencapai usia remaja. Barna menunjukkan bahwa landasan moral seseorang pada umumnya sudah terbentuk pada saat mereka mencapai usia sembilan tahun, meskipun landasan-landasan tersebut disempurnakan dan penerapan landasan-landasan tersebut mungkin bergeser sampai batas tertentu seiring bertambahnya usia, perspektif fundamental mereka mengenai kebenaran, integritas, makna, keadilan, moralitas, dan etika terbentuk sejak awal kehidupan. Setelah dekade pertama, kebanyakan orang hanya menyempurnakan pandangan mereka seiring bertambahnya usia tanpa perubahan besar dalam kecenderungan tersebut.

Meskipun penanaman iman merupakan hal yang penting, tidak dapat dipungkiri bahwa orang tua yang seharusnya menjadi tonggak pertama dalam pendalaman iman anak kurang memperhatikan tentang hal ini. Banyak orang tua yang pasif berkegiatan di gereja. Jangankan untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan gerejawi, bahkan untuk menghadiri perayaan Perjamuan Kudus atau Misa mingguan pun sering kali tidak dilakukan. Doa pribadi dan keluarga juga menjadi hal yang tidak biasa dalam kehidupan keluarga. Hal ini sering terjadi pada pasangan suami istri muda yang beralasan bahwa kehidupannya sudah disibukkan dengan berbagai macam aktifitas kerja, sering hari Minggu dijadikan alasan untuk sekadar bersantai di rumah atau berwisata bersama keluarga. Belum lagi anggapan orang tua muda yang merasa bahwa pendidikan agama di sekolah dan gereja sudah cukup. Hal inilah yang menjadi keprihatinan gereja secara umum. Untuk menyikapi hal ini maka gereja Katolik, khususnya Keuskupan Agung Semarang, menggiatkan Program *Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan*. Dewan Karya Pastoral Keuskupan Agung Semarang mengajak semua pihak untuk memperhatikan *formatio* iman yang berjenjang dan berkelanjutan mulai dari usia dini, masa kanak-kanak, remaja, orang muda, orang dewasa, sampai usia lanjut.

Pendampingan Iman Anak (PIA) sebagai salah satu bentuk pendampingan iman menjadi basis tumbuhkembangnya iman anak. PIA menjadi salah satu solusi bagi orang tua dan gereja untuk mendukung pertumbuhan iman anak dan kecintaan terhadap gereja. PIA yang dilaksanakan pada hari Minggu sering disebut sebagai Sekolah Minggu. Di sini anak-anak usia dini, mulai dari Pra -TK sampai kelas 3 SD atau belum menerima komuni, dibimbing bersama para Pendamping untuk berbagai kegiatan, mulai dari berdoa, menyanyi, mendengarkan Sabda

Tuhan dan merenungkannya, kegiatan kreatifitas, dan berbagai kegiatan lainnya. Pada saat-saat khusus seperti 40 hari sebelum Paskah (APP) dan sebulan sebelum Natal (Adven), anak-anak berkatekese sesuai panduan yang sudah dibuat oleh Dewan Karya Pastoral Keuskupan Agung Semarang. Inti dari kegiatan PIA ini adalah anak dapat memperdalam iman mereka, berinteraksi dan berteman dengan teman sebaya, dan semakin mencintai gereja dengan segala aktifitas dan perannya.

2. PERMASALAHAN MITRA

Meskipun kegiatan PIA ini merupakan salah satu kegiatan yang penting untuk menumbuhkan iman anak, tetapi kegiatan ini bukan tanpa kendala. Tantangan yang ada dalam Program Pendampingan Iman Anak di Paroki Kristus Raja Semesta Alam adalah bahwa materi pengajaran berupa cerita Alkitab yang diperuntukkan untuk anak masih terbatas dan kurang menarik. Selain kegiatan menyanyi dan memuji Tuhan, kreatifitas beriman, durasi untuk Penyampaikan Sabda atau Pengajaran Alkitab berkisar 20-30 menit saja, sehingga diperlukan materi pengajaran yang interaktif, menarik, dan berbobot sehingga anak dapat memahami cerita Alkitab dengan baik dan menyenangkan. Dan dalam durasi waktu yang relatif singkat tersebut, anak-anak diharapkan dapat menyerap pengajaran Alkitab yang disampaikan oleh para Pendamping PIA. Anak-anak usia lima hingga sepuluh tahun sering kali merupakan penonton yang paling sulit karena mereka cepat kehilangan fokus.

Faktanya, rata-rata rentang perhatian anak usia 3 hingga 6 tahun adalah di bawah 15 menit. Dan itu tidak jauh lebih baik untuk anak usia 7 sampai 12 tahun. Kelompok usia yang lebih tua ini hanya dapat berkonsentrasi sekitar 25 menit sebelum perhatiannya mulai melayang. Oleh karena itu, selain materi Kitab Suci yang menarik, para pendamping PIA dapat menawarkan aktivitas baru saat menyampaikan pendalaman Kitab Suci bila tidak ingin mengalami banyak gerakan menggeliat, gelisah, dan mengobrol yang dilakukan oleh anak-anak yang mulai kehilangan fokus. Oleh sebab itu, diperlukan cerita Alkitab yang menarik sehingga anak-anak dapat memahami cerita Alkitab dengan baik sesuai waktu yang diagihkan. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada para Pendamping PIA di Gereja Kristus Raja Semesta Alam, Tegalrejo, Salatiga tentang materi pengajaran berupa cerita Alkitab yang menarik untuk anak-anak PIA.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat ini terbagi menjadi dua strategi, yaitu pendampingan penyusunan materi ajar yang bersumber dari Alkitab kepada para pendamping PIA dan penyusunan materi ajar PIA. Penyusunan cerita alkitab pertama-tama dapat berupa slides pengajaran sesuai tema bacaan mingguan. Pada tahap ini sekaligus dapat dipakai untuk penjajakan dan pembinaan ketrampilan kritis pada Pendamping PIA dalam menyusun dan menyampaikan materi pengajaran berupa cerita Alkitab. Strategi yang kedua adalah penyusunan materi ajar berdasarkan cerita-cerita Alkitab, dalam bentuk slide presentasi pengajaran yang menarik dan sesuai target sasaran, yaitu anak-anak berusia kurang dari 10 tahun. Penyusunan materi cerita Alkitab akan didasarkan kalender Liturgi Gereja Katolik. Keseluruhan pelaksanaan program terbagi dalam 10 tahapan yaitu: (1) Komunikasi dan kesepakatan antara pihak-pihak terkait dan penyusunan proposal; (2) pertemuan pihak terkait yaitu Tim Pengajar dan mahasiswa dari UKSW dan para pendamping PIA Gereja KRSA; (3) koordinasi Program antar pihak terkait; (4) Penjajakan materi ajar; (5) Penyusunan materi ajar; (6) pembuatan slides materi ajar yang menarik; dan (7) penambahan materi pendukung slides.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat yang berlangsung selama 4 bulan pendampingan penulisan cerita alkitab yang menarik untuk anak-anak, sebanyak 12 unit powerpoint sudah berhasil disusun. Waktu 4 bulan tersebut adalah waktu untuk pelatihan/pendampingan, namun sebelum itu program pengabdian ini didahului dengan pendampingan awal program dan evaluasi di akhir program.

Di minggu-minggu awal pendampingan, pada Pendamping PIA mengadakan semacam SWOT analisis tentang penyampaian pengajaran PIA, khususnya dalam segmen pendalaman kitab Suci dalam renungan. Dalam pemaparannya, diketahui bangsa strength para Pendamping PIA adalah usia yang relatif muda, kreatifitas yang variatif, dan kemampuan menggunakan tubuh sebagai visual aids terbesar dalam presentasi. Meskipun sepertinya sudah baik, tetapi dalam penyajian materi Alkitab masih monoton karena bacaan Kitab Suci Minggu itu hanya dibacakan atau disorot ke layar dengan LCD. Hal menjadi salah satu weakness dalam pemaparan. Yang pertama karena anak-anak usia dini ini banyak yang belum bisa membaca. Karenanya, anak-anak hanya bergantung pada cerita yang dibacakan pendamping atau teman lain. Namun karena berbagai kendala, anak-anak kurang serius menyimak bacaan Alkitab yang dibacakan. Yang kedua adalah bahwa para Pendamping seringkali mengalami kebingungan akan aktifitas yang dapat dilakukan setelah membaca Kitab Suci, sehingga fokus pendalaman Kitab Suci menjadi kurang. Hal yang menjadi opportunity adalah para pendamping PIA adalah orang-orang usia produktif yang melek teknologi dan mempunyai semangat belajar dan bereksplorasi yang tinggi, sehingga tertantang untuk mengembangkan materi dan teknik mengajar untuk menjadi lebih baik dari ke hari. Hal yang menjadi threat atau ancaman adalah bahwa alokasi waktu untuk pendalaman iman anak adalah satu kali seminggu di saat Misa atau Perayaan Ekasisti berlangsung. Dengan durasi waktu yang pendek yaitu sekitar 1 jam 30 menit, anak-anak diharapkan dapat menangkap cerita atau kisah yang diceritakah dalam Alkitab, sehingga harapannya di rumah dapat terjadi diskusi yang hangat antara anak dan orangtua karena kisah yang diberikan ke anak-anak PIA sama dengan bacaan mingguan yang didengarkan oleh orang tua di gereja. Hal ini menjadi threat atau ancaman karena diperlukan materi alkitab yang menarik untuk anak-anak. Analisis SWOT ini sekaligus merupakan peninjauan awal terhadap materi dan teknik yang selama ini dipakai untuk mengajar.

Setelah melakukan analisis SWOT, maka langkah yang berikutnya adalah penyusunan materi ajar. Tahap ini diawali dengan melihat kalender liturgi sebagai panduan penyusunan materi ajar. Setelah mengetahui tema atau bacaan yang dirujuk untuk kegiatan PIA minggu depan, para pendamping PIA dan tim PkM dari UKSW mengumpulkan materi yang relevan. Materi ini dapat berupa video, gambar, cerita pendek, atau hal-hal lain yang menunjang bacaan yang dimaksud. Materi-materi ini akan diseleksi untuk melihat keterkaitan dengan tema dan alokasi waktu. Setelah penyeleksian materi, maka tahap berikutnya adalah pembuatan slide ajar. Agar tampilan lebih menarik, maka slide dibuat dengan Canva. Sayangnya, tidak semua pendamping tahu bagaimana membuat slide presentasi dengan menggunakan Canva. Dengan demikian, Tim PkM dari UKSW mengajarkan dahulu bagaimana menggunakan Canva.

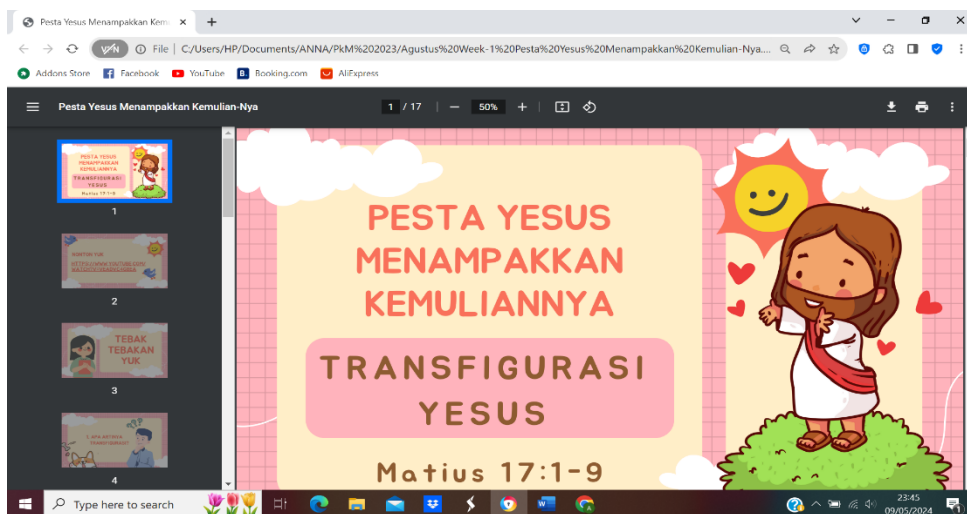
Para Pendamping PIA selama ini cenderung menggunakan PowerPoint untuk membuat slides presentasi. Dalam pendampingan ini, para pendamping dikenalkan dengan Canva. Meskipun Canva dan PowerPoint sama-sama dapat digunakan untuk membuat presentasi yang menarik, kedua alat tersebut memiliki sifat yang sangat berbeda. Microsoft PowerPoint adalah alat yang dirancang khusus untuk membuat presentasi Meskipun PowerPoint adalah alat yang dirancang khusus untuk memungkinkan pengguna membuat presentasi, Canva adalah alat serba guna yang memungkinkan pengguna mendesain sejumlah besar aset visual — grafik media sosial, video sederhana, presentasi, slide, poster, dan bahkan situs web. Dengan kondisi ini maka

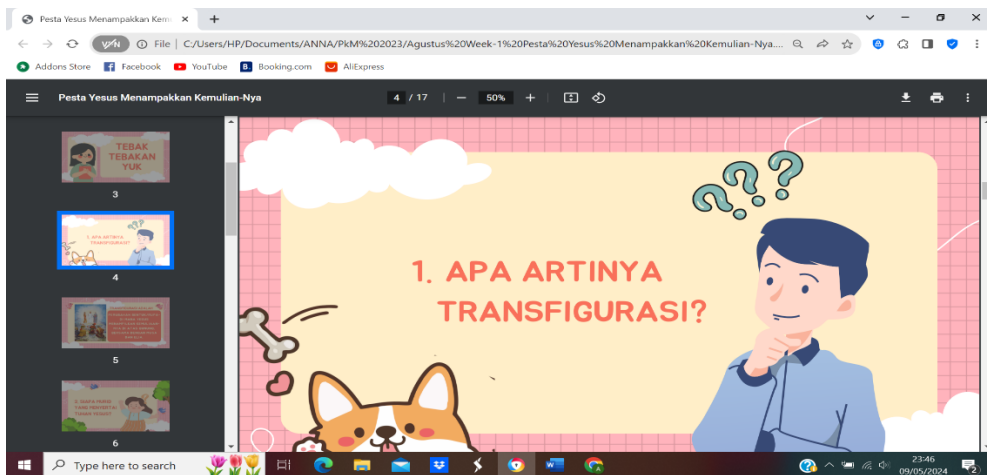
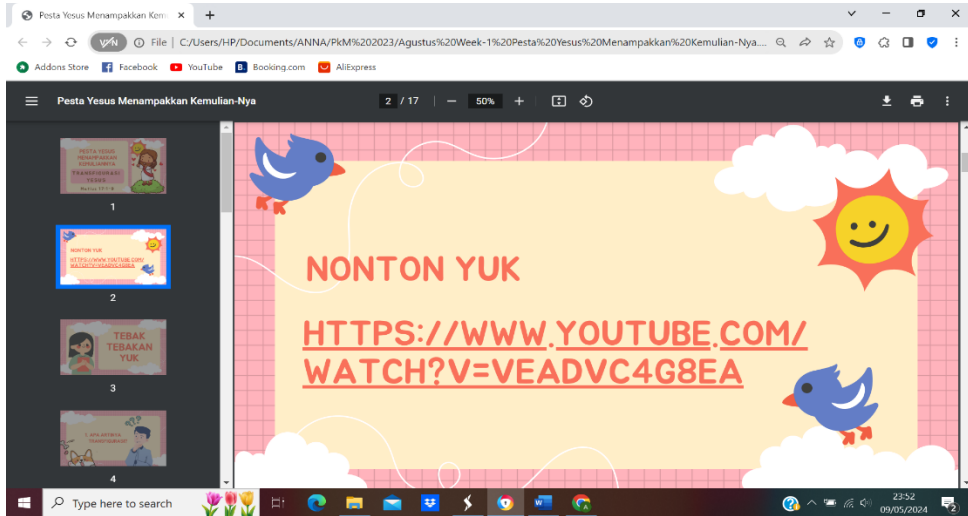
penggunaan Canva untuk membuat materi akan memudahkan kreatifitas pengguna, yang dalam hal ini adalah pendamping. Sebagai tambahan, Canva adalah platform yang digunakan untuk membuat berbagai macam aset visual. Perbedaan utama lainnya yang perlu diperhatikan antara kedua alat ini adalah Canva hanya berfungsi jika pengguna sedang online. Salah satu hal yang menjadi perhatian adalah bahwa mengajar Pendampingan Iman Anak atau Sekolah Minggu ini para pendamping dituntut kreatif. Seringkali harus beralih pada materi lain dengan cepat karena keadaan tertentu, misalnya anak-anak yang mudah jenuh pada materi tertentu. Karena ada wifi gereja yang dapat diakses, maka penggunaan Canva akan lebih efektif, karena tersambung online. Ini karena semua desain pengguna disimpan di cloud, begitu pula semua template, gambar, dan elemen visual lainnya yang digunakan platform. Meskipun aplikasi desktop dan aplikasi seluler tersedia untuk Canva, ini hanya berfungsi jika ada koneksi Internet, dan sebenarnya cara terbaik untuk menggunakan Canva mungkin adalah melalui browser web. Dari segi kuantitas, ini jelas merupakan kemenangan bagi Canva. Microsoft PowerPoint hanya memberi pengguna 70 atau lebih template untuk dirancang; dan meskipun pengguna dapat mengunduh 300+ template gratis dan premium tambahan dari situs Microsoft, jumlah ini tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan penawaran 26.000+ template presentasi siap pakai dari Canva. Template Canva sering kali memberi para pendamping lebih banyak tata letak slide dibandingkan template PowerPoint yang setara yang selama ini mereka gunakan. Dari segi estetika, template Canva terlihat sangat kontemporer, menggunakan berbagai macam tipografi yang menarik dan lebih 'menyenangkan'. Sementara itu, template PowerPoint tampak seperti korporat. Melihat perbandingan tersebut, maka penting untuk memulai pendampingan kepada para pendamping PIA dengan terlebih dulu mengajarkan para pendamping Canva. Setelah dirasa bisa, para pendamping PIA didampingi oleh Tim PkM UKSW membuat slides pengajaran.

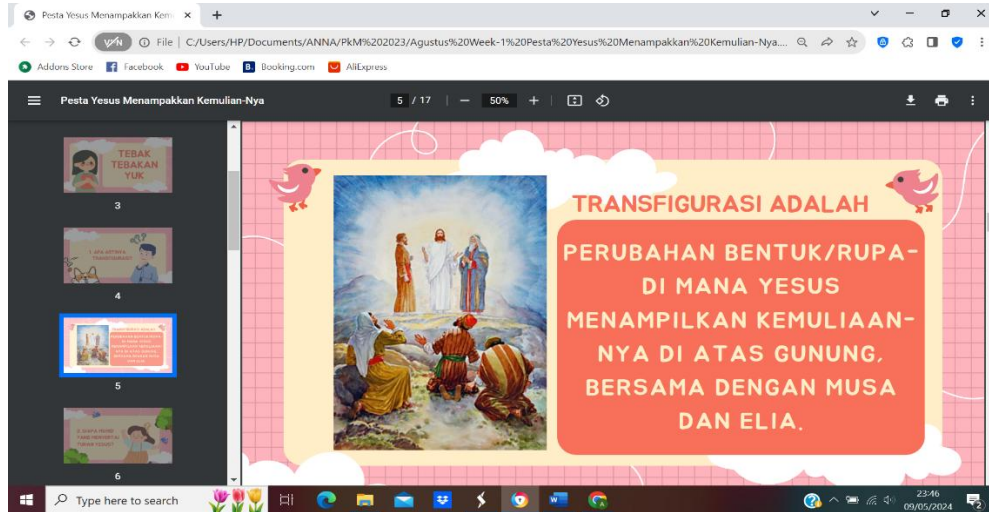
Salah satu materi yang dibuat oleh para pendamping PIA adalah materi yang dipakai untuk hari Minggu pertama bulan Agustus, dengan tema bacaan adalah “Pesta Yesus Menampakkan Kemuliaan-Nya/Transfigurasi Tuhan Yesus”. Hal yang paling mendasar sebelum membuat materi ajar cerita Alkitab adalah pemahaman isi cerita dalam Alkitab itu sendiri. Pada awal pertemuan, dilakukan pendalaman isi cerita Alkitab bersama dengan para pendamping PIA. Pembahasan pada minggu pertama bulan Agustus adalah Transfigurasi Tuhan Yesus di mana Tuhan Yesus menampakkan kemuliaan-Nya. Setelah dibacakan kisah Transfigurasi Tuhan Yesus yang diambilkan dari Injil Matius 17:1–8, maka mulailah seluruh pendamping dan Tim PkM menggali materi Alkitab bersama. Sekitar seminggu setelah Yesus dengan jelas mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Dia akan menderita, dibunuh, dan dibangkitkan (Lukas 9:22), Yesus membawa Petrus, Yakobus, dan Yohanes ke atas gunung untuk berdoa. Jadi di sini penting untuk menekankan kepada anak-anak, siapa saja yang naik ke atas gunung dan berdoa. Saat berdoa, wujud pribadi-Nya diubahkan menjadi wujud yang dimuliakan, dan pakaian-Nya menjadi putih cemerlang. Musa dan Elia muncul dan berbicara dengan Yesus tentang kematian-Nya yang akan segera terjadi. Memberikan gambaran kepada anak-anak zaman sekarang untuk memvisualisasikan wujud Yesus yang berubah berkilauan dan munculnya Musa dan Elia di sisi kanan dan kiri Yesus tentu tidak mudah. Oleh karena itu perlu didiskusikan bagaimana cerita Alkitab tersebut dapat disampaikan dan diterima dengan baik oleh anak-anak. Hal yang selanjutnya adalah pernyataan Petrus yang ingin mendirikan tiga tenda untuk Yesus, Musa, dan Elia. Tenda-tenda ini merujuk pada pondok-pondok yang digunakan untuk merayakan Hari Raya Pondok Daun, ketika bangsa Israel tinggal di pondok-pondok selama tujuh hari (Imamat 23:34-42). Untuk menjelaskan hal ini, tentu saja perlu dipikirkan saat membuat materi Alkitab tentang apa yang dimaksud dengan tenda dan apa kegunaannya. Untuk itu, perlu diberikan deskripsi dan narasi yang jelas tentang ini, baik berupa gambar ataupun penjelasan. Hal yang terakhir dari kisah Transfigurasi Tuhan Yesus adalah adanya awan yang

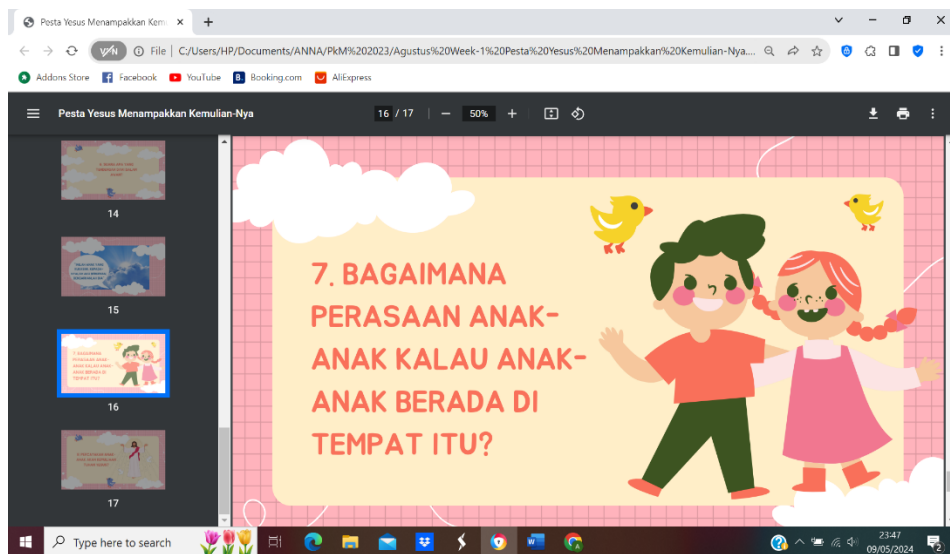
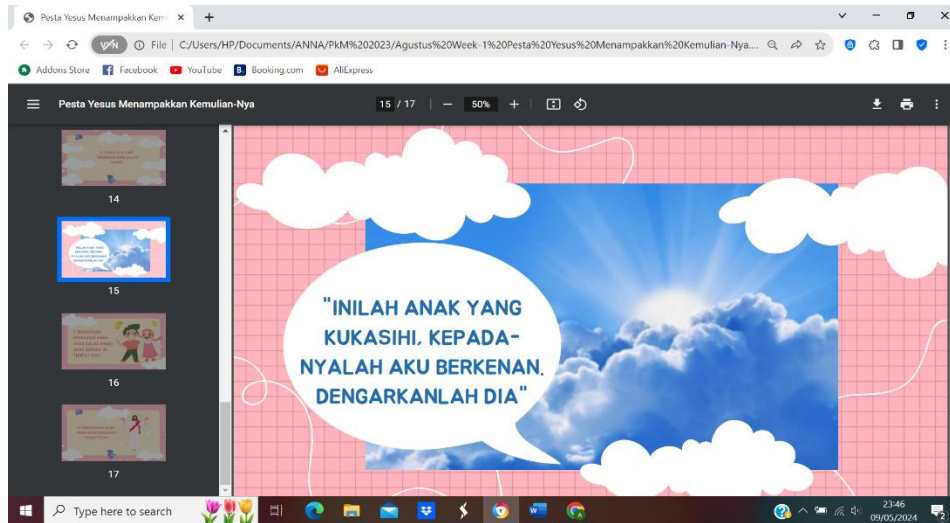
menyelimuti mereka, dan sebuah suara berbicara dari awan itu: “Inilah Putraku, yang aku kasihi; bersamanya aku sangat senang. Dengarkan dia!” (Matius 17:5). Namun sesaat kemudian, awan terangkat, Musa dan Elia telah menghilang, dan hanya Yesus tinggal sendirian bersama murid-murid-Nya. Anak-anak usia dini mungkin sulit untuk menangkap tentang suara Allah yang hadir dalam awan. Atau bagaimana Musa dan Elia dapat dengan tiba-tiba menghilang. Untuk membantu memahami tentang hal ini maka para pendamping perlu mencari cara yang tepat dalam pemahaman cerita Alkitab ini.

Setelah menggarisbawahi hal-hal yang dirasa penting dalam penyampaian cerita Alkitab tersebut, maka para pendamping didampingi Tim PkM mencari ilustrasi cerita alkitab yang ada di video youtube. Setelah pencarian dengan cermat maka ditemukan video Transfigurasi Tuhan Yesus dengan link <https://www.youtube.com/watch?v=VEADVC4g8eA>. Setelah menyaksikan ilustrasi cerita dan mendengarkan bacaan dari Injil Lukas, maka disusun outline yang akan disajikan dalam slides presentasi. Yang pertama adalah merangsang daya ingat akan cerita Alkitab yang dibacakan atau disajikan kepada anak-anak anak-anak melalui pertanyaan-pertanyaan. Untuk itu Langkah selanjutnya adalah para pendamping PIA didampingi untuk membuat pertanyaan-pertanyaan seputar cerita Transfigurasi Tuhan Yesus. Tujuan dari pemberian pertanyaan ini adalah untuk mengamati perhatian dan pemahaman anak-anak terhadap cerita Alkitab. Setelah itu maka akan ada sesi diskusi untuk penggalian iman anak. Setelah membuat konsep kegiatan, maka para pendamping didampingi Tim Pengabdian kepada Masyarakat FBS UKSW membuat materi yang menarik dengan menggunakan media Canva. Pemilihan media ini memberikan wadah para pendamping untuk berkreaitivitas Menyusun materi sesuai template yang diinginkan. Berikut adalah tampilan slide materi cerita Alkitab yang sudah disusun. Dibawah ini adalah contoh tampilan presentasi Canva dari pembuatan materi cerita Alkitab dengan menggunakan Canva yang disajikan pada minggu pertama bulan Agustus 2023.









Dalam setiap materi ajar mingguan, selalu diakhiri dengan pertanyaan refleksi untuk memperdalam iman anak-anak PIA melalui pemahaman dan sikap terhadap materi cerita Alkitab. Dengan pertanyaan refleksi sederhana, anak-anak PIA akan mampu menggali iman mereka lebih dalam, sesuai dengan kepekaan atau pemahaman masing-masing anak akan cerita Alkitab yang disajikan.

Selama kurun waktu 3 bulan pelaksanaan pendampingan pembuatan cerita Alkitab para Pendamping PIA Gereja Kristus Raja Semesta Alam dalam rangka Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, sudah dihasilkan 10 slides pengajaran Alkitab, dengan tema: Transfigurasi Tuhan Yesus, Kenaikan Bunda Maria Ke Surga, Kisah Perempuan Kanaan yang Percaya, Siapa yang Lebih Dulu Masuk ke Kerajaan Surga, Petrus Pemegang Kunci Kerajaan Surga, Kasihilah Tuhan Allahmu dan Kasihilah Sesamamu, dan 4 slides Adven. Setiap slide dibuat seminggu sebelum slide presentasi itu disajikan sebagai materi ajar minggu berikutnya. Setiap selesai sesi Sekolah Minggu atau Pendampingan Iman Anak, akan diadakan sesi evaluasi untuk melihat kelebihan dan kekurangan bahan ajar ini sebagai acuan untuk pembuatan slide selanjutnya. Dengan semakin menariknya cerita Alkitab yang disajikan, antusiasme anak-anak PIA meningkat, sehingga terbuka ruang diskusi tentang cerita Alkitab yang seru.

5. KESIMPULAN

Program Pendampingan Iman Anak di Paroki Kristus Raja Semesta Alam merupakan salah satu program dalam *Formatio Iman Berjenjang dan Berkelanjutan* dalam katekese iman gereja Katolik. Program ini merupakan program pendampingan iman kepada anak-anak usia dini oleh para pendamping yang penyampaian materinya disesuaikan dengan usia anak. Tantangan terbesar dari kegiatan Pendampingan Iman Anak (PIA) di Gereja Kristus Raja Semesta Alam ini adalah bahwa materi pengajaran berupa cerita Alkitab yang diperuntukkan untuk anak masih terbatas dan kurang menarik. Selain kegiatan menyanyi dan memuji Tuhan, kreatifitas beriman, ada juga materi pokok yaitu menyampaikan Sabda atau Pengajaran Alkitab. Sayangnya, durasi segmen ini cukup singkat.

Pendampingan yang diberikan kepada para pendamping PIA sebagai Program Pengabdian Masyarakat memberi kebermanfaatn kepada para pendamping PIA untuk dapat membuat materi pengajaran yang interaktif, menarik, dan berbobot sehingga anak dapat memahami cerita Alkitab dengan baik dan menyenangkan. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dirasakan manfaatnya oleh para pendamping PIA dan anak-anak PIA untuk dapat memahami cerita Alkitab melalui materi yang interaktif dan menarik. Dengan demikian, untuk ke depan dapat dilakukan program lanjutan dari Pengabdian kepada Masyarakat dengan pendampingan pengajaran kepada para pendamping PIA di Gereja Kristus Raja Semesta Alam Tegalrejo Salatiga

DAFTAR PUSTAKA

- Asyah, A.N., Aristiana, D.E., Ariqoh, H., Muhid, A. Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Pra Sekolah: Sebuah Systematic Review. https://www.researchgate.net/publication/364561054_Penerapan_Metode_Bercerita_Untuk_Mengembangkan_Kepercayaan_Diri_Anak_Pra_Sekolah_Sebuah_Systematic_Review. 2022.
- Barna, George. *Raising Spiritual Champions: Nurturing Your Child's Heart, Mind And Soul*. Arizona: Arizona Christian University Press. 2023.
- Biro Nasional Karya Kepausan Indonesia. Bahan Pendampingan Sekami. <https://karyakepausanindonesia.org/2017/01/08/Bahan-Pendampingan-Sekami/> 2023.
- Buyen. How To Make A Presentation For Children That Actually Keeps Their Attention. <https://www.slidescarnival.com/learn/how-to-make-a-presentation-for-children-that-actually-keeps-their-attention>. 2023.
- Hariyani, M., Camilia, D., Fadilah, Y., Dheasari, A.E. Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Media Buku Cerita Gambar. https://www.researchgate.net/publication/365006132_Meningkatkan_Kemampuan_Bercerita_Anak_Melalui_Media_Buku_Cerita_Gambar. 2022.
- Katekismus Gereja Katolik. <https://www.stignatiuspj.org/wp-content/uploads/2021/09/Katekismus-Gereja-Katolik.pdf>. 2021.
- Mariam, Tan, Dkk. *Aku Sahabat Yesus: Buku Pegangan Pendamping Bina Iman Anak Tahun B*. Jakarta: Karya Kepausan Indonesia. 2013.
- Ross, Allen. *The Transfiguration (Matthew 17:1-13)*. <https://bible.org/seriespage/25-transfiguration-matthew-17-1-13>. 2006.
- Sautpenata, Dedy. Transfigurasi Tuhan Yesus Kristus. <https://www.kompasiana.com/dedysaut/5e52129f097f3673d7163d52/transfigurasi-tuhan-yesus-kristus-matius-17-1-6>. 2020.
- Susanto, Amin Al. Dkk. *Minggu Gembira, Panduan Untuk Pendamping Sekolah Minggu*. Yogyakarta: Kanisius. 2008.

Urwin, Mark. Three In Ten Kids Don't Realise The Nativity Is A Story From The Bible.
<https://www.mirror.co.uk/news/uk-news/children-dont-know-bible-stories-3118605>. 2014.